

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering disebut UMKM menjadi fondasi penting dalam penggerak ekonomi masyarakat Indonesia. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan sangat pesat. Menurut Tulus Tambunan (2009): **“UMKM merupakan sebuah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.”**¹ Keberadaan UMKM memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu peningkat perekonomian Indonesia. Sektor UMKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah bulan Maret 2018 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 % dari total investasi di Indonesia². Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Sumatera Utara mencapai 960.000 UMKM.

¹Tulus Tambunan, **UMKM di Indonesia**:Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hal. 16

²Kemenkop.go.id diunduh pada tanggal 20 Februari 2022

UMKM sebagai penggerak ekonomi telah mengalami banyak penurunan yang sangat signifikan akibat dampak pandemi Covid-19. Covid-19 berdampak negatif pada sektor UMKM yang membuat para pelaku usaha harus bisa beradaptasi satu dengan lainnya dengan cara menurunkan jumlah produksi barang. Ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi dampak covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat pelaku usaha mikro kecil, dan menengah berada dalam pilihan tersulit, daya beli masyarakat juga sangat berkurang karena banyak karyawan yang kehilangan pekerjaan (PHK). Menurut survey Badan Pusat Statistik tahun 2020, sekitar 69,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid – 19. Sementara, menurut laporan pengaduan ke Kemenkop UKM per Oktober 2020 sebanyak 39,22% UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi.

Tidak sedikit UMKM yang mengalami kegagalan di tengah karir mereka, kenyataannya masih banyak usaha mikro kecil menengah yang mengalami permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya persepsi dan pemahaman pengelola dalam bidang akuntansi. Para pelaku UMKM tidak memiliki catatan keuangan yang baik serta tidak memperhitungkan keuntungan dan biaya secara jelas dari awal menjalankan usaha. Mereka hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tanpa adanya pemisahan antara harta usaha dan harta pribadi (keluarga) ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan para pelaku UMKM. Dalam hal ini informasi

akuntansi memiliki peran yang sangat penting terhadap pencapaian keberhasilan usaha.

Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari peran informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas sebuah usaha. Informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu. Penerapan informasi akuntansi yang benar pada usaha yang dikelola akan memungkinkan memperoleh banyak informasi. Misalnya berapa keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang akan dicapai. Karena keseimbangan pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi bisnis UMKM itu sendiri. Menurut Ikshan dan Suprasto 2008 Akuntansi merupakan suatu kunci keberhasilan dari suatu usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan akuntansi berfungsi bagi pengambilan keputusan UMKM sehingga dapat meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dalam UMKM merupakan sebuah rangkaian dari proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklarifikasian dalam penyajian data keuangan yang terjadi. Namun sebagian besar UMKM belum menggunakan informasi akuntansi, hal ini disebabkan karena lemahnya penguasaan dan penerapan informasi akuntansi. Pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan akuntansi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi. Linear (2007) menyatakan bahwa: **“Salah satu informasi yang sangat dibutuhkan adalah informasi**

akuntansi.”³ Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang pengembangan UKM dan Koperasi, pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit.

Menurut Khadijah Murtala (2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti skala usaha, umur usaha pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Khadijah Murtala (2018). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan di desa Saornauli hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir. Peneliti menggunakan variabel skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik usaha, berbeda dengan penelitian Naufal Irfa Nabawi (2018) yang menggunakan variabel skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi, peneliti juga melakukan metode Purposive Sampling dalam pemilihan sampel berbeda dengan penelitian Khadijah Murtala yang menggunakan metode Slovin dalam pemilihan sampelnya.

Idrus (2000) menyatakan bahwa masih banyak diantara pelaku usaha yang belum mengetahui dan memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan dan keberlanjutan usaha, mereka memandang bahwa proses akuntansi tidak begitu penting untuk di implementasikan, padahal penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalaninya,

³Linear, **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Studi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang):** Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Vol.2 , No.3 2016, hal 1

struktur modal dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh oleh usaha tersebut pada satu periode tertentu. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global, selain itu informasi akuntansi juga memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu terutama dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hal-hal tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang membuat UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi yaitu antara lain skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik.

Menurut Era astute (2018) menyatakan bahwa **“Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh.”**⁴ Selain itu, tingkat produktivitas perusahaan sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas suatu usaha. Berdasarkan penelitian Naufal Irfa Nabawi skala usaha berhubungan positif pada penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah karyawan yang diperkerjakan, besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu dan jumlah asset yang dimiliki. Semakin besarnya skala usaha dan kompleksitas proses usaha akan meningkatkan kebutuhan informasi akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Kenyataannya masih banyak suatu usaha dalam skala yang besar belum memanfaatkan penggunaan

⁴ Era astuti, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta**: Universitas Islam Indonesia 2018

informasi akuntansi, hal ini dibuktikan dengan belum tertatanya pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik karena masih bercampur dengan pengelolaan uang pribadi. Umur usaha merupakan berapa lamanya UMKM atau usaha berdiri dan beroperasi hingga saat ini.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah umur usaha. **“Umur usaha adalah lama waktu atau hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan (Poerwadarminta 2003).”** karena semakin banyak umur usaha maka semakin kompleks pula lah usaha yang dijalankan sehingga memungkinkan adanya pemanfaatan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan. Tidak jarang ditemukan masih banyak dari antara mereka yang telah bertahun-tahun menjalankan usahanya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja tanpa mengetahui berapa laba yang diperoleh dari setiap periode. Umur suatu usaha juga memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Suatu usaha yang memiliki umur kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

Faktor terakhir adalah pendidikan pemilik. pendidikan pemilik juga memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, kebanyakan pelaku UMKM adalah mereka yang tingkat pendidikannya sangat rendah, misalnya hanya sampai SD atau SMP dan ada pula pelaku UMKM yang tidak berpendidikan. Hal ini diduga mengakibatkan rendahnya pengelolaan keuangan dalam usahanya. Kemampuan dan keahlian pemilik mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha tersebut. Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh

seorang pemimpin akan mempengaruhi pemahaman dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahaman yang diperoleh dalam menggunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi bertujuan untuk mempermudah usaha yang di dirikannya misalnya dalam pengambillan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui Penggunaan .

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Naufal Irfa Nabawi (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang menyatakan bahwa skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Dian Efriyenty (2019) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi pada UMKM yang menunjukkan bahwa Pendidikan pemilik, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan Aprilia Whetyningtyas (2018) menunjukkan bahwa skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Linear Diah Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi pada UMKM Sitoresmi menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khadijah Murtala (2018) yang menyimpulkan bahwa skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi

akuntansi menurutnya hanya ada satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu faktor pengetahuan akuntansi. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Veny Wulansari menyimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Ada dua pandangan di kalangan peneliti dimana hasil dari penelitian tersebut saling bertolak belakang satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya, penulis ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di desa Saornauli hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir dengan menggunakan variabel skala usaha (X1), umur usaha (X2) dan pendidikan pemilik (X3)

Salah satu UMKM yang menarik untuk dikaji adalah UMKM yang berada di desa saornauli kecamatan pailipi kabupaten samosir. Kabupaten Samosir merupakan kabupaten pariwisata yang sering dijuluki dengan “Negeri Indah Kepingan Surga” yang berada ditengah Danau Toba Provinsi Sumatera Utara, kabupaten ini merupakan pemekaran dari kabupaten Toba sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten ini terdiri dari 9 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Palipi. Salah satu desa yang berada dikecamatan palipi adalah Desa Saornauli Hatoguan yang masyarakat di desa ini mayoritas memiliki usaha mikro.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Samosir kini ada 112 UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan

Palipi Kabupaten Samosir. Para pelaku UMKM di desa tersebut masih banyak belum menggunakan informasi akuntansi bahkan tidak tau apa itu informasi akuntansi dan bagaimana cara mengimplementasikannya di dalam usahanya karena minimnya pengetahuan serta rendahnya tingkat pendidikan. Para pelaku UMKM pun masih kurang mampu dalam mengelola keuangannya, dikarenakan belum adanya pemisahan harta usaha dan harta pribadi. Mereka sangat kurang dalam akses informasi akuntansi, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang usaha bagi mereka.

Pemerintah Desa Saornauli juga masih kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pemilik UMKM. Padahal UMKM adalah penggerak perekonomian yang berpengaruh untuk meningkatkan kegiatan ekonomi desa. Penyuluhan dan pembentukan lembaga yang dapat membina pemilik UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangannya seharusnya dapat dibentuk. Dengan dilakukannya penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi kepada pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pelaku UMKM untuk lebih mengetahui manfaat dari penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti ingin mengkaji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: ANALISIS PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, PENDIDIKAN

PEMILIK TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) STUDI KASUS DI DESA SAORNAULI HATOGUAN KECAMATAN PALIPI KABUPATEN SAMOSIR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Skala Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana pengaruh Umur Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir?
4. Bagaimana pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pendidikan Pemilik secara bersamaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir
2. Untuk mengetahui apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.
4. Untuk mengetahui pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pendidikan Pemilik secara bersamaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berfikir mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir dan dapat menjadi

sebagai acuan dalam pengembangan ilmu akuntansi terkhusus informasi akuntansi bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi penulis serta dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi usahanya dan menjadi sebuah acuan untuk pemilik supaya dapat mengambil kebijakan yang bermanfaat bagi usahanya terkait dengan penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik UMKM untuk keberhasilan usahanya di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan menambah pengetahuan dalam bidang informasi akuntansi pada UMKM serta menjadi acuan dilakukannya penelitian selanjutnya tentang informasi akuntansi yang berguna bagi UMKM.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Terdapat beberapa pengertian tentang UMKM dari beberapa instansi yang berbeda untuk memberikan defenisi usaha mikro, kecil dan menengah. Berikut adalah defenisi tentang UMKM.

1. Defenisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:
 - a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang- Undang dengan kriteria sebagai berikut: usaha Mikro Memiliki kekayaan bersih (asset) paling tinggi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
 - b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana

dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan kriteria sebagai berikut: Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini dengan kriteria sebagai berikut: Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2. Defenisi UMKM menurut Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia mendefinisikan UMKM berdasarkan kriteria plafond besarnya kredit, yaitu:

- 1. Usaha mikro dengan plafond kredit maksimal Rp. 50 juta**
- 2. Usaha kecil dengan plafond kredit Rp. 50 Juta sampai dengan rp. 500 Juta**
- 3. Usaha Menengah dengan dengan plafond kredit lebih dari Rp. 500 Juta⁵**

3. Defenisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) lebih menekankan pada kriteria jumlah tenaga kerja, sebagai berikut:

- 1. Jenis usaha rumah tangga (mikro) adalah usaha yang mempunyai 1-4 orang tenaga kerja**
- 2. Jenis usaha kecil adalah usaha yang mempunyai 5-19 tenaga kerja dan**
- 3. Jenis usaha menengah adalah usaha yang mempunyai 20-99 tenaga kerja⁶**

⁵Candra Budi, **Jutaan UMKM Pahlawan Pajak**: Gramedia Jakarta, 2013, hal 4

⁶<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/35> diunduh tanggal 30 Januari 2022

Tabel 2 1
KRITERIA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MENURUT UU
NO. 20 TAHUN 2008

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha mikro	Maks Rp 50.000.000	Maks Rp 300.000.000
2	Usaha Kecil	>Rp 50.000.000-Rp 550.000.000	>Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000
3	Usaha menengah	>Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000	>Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2008

2.1.2 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki beberapa peran antara lain:

- a. Penyedia barang dan jasa, dimana usaha kecil dan menengah menjadi pemasok barang dan jasa yang diperlukan oleh usaha menengah bahkan usaha besar dan sebagai distributor hasil usaha besar untuk memenuhi keperluan masyarakat
- b. Penyerap tenaga kerja dengan adanya usaha kecil yang menciptakan berbagai jenis unit usaha sesuai kebutuhan masyarakat maka usaha kecil menjadi penyerap tenaga kerja yang cukup tinggi bagi angkatan kerja
- c. Pemerataan pendapatan, unit-unit usaha yang sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat serta meningkatkan kemampuan ekonomi yang tidak

digarap oleh usaha menengah dan usaha besar. Unit – unit usaha tersebut akan bertumbuh dan berkembang serta menghasilkan output sesuai kemampuannya

- d. Memberi nilai tambah bagi produk dan jasa daerah, usaha kecil dapat memberikan kesempatan yang cukup luas untuk mengembangkan kemampuan seni atau budaya yang menjadi ciri khas daerah masing-masing seperti daerah pariwisata, kuliner dan kerajinan sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi produk jasa dari daerah-daerah tersebut.
- e. Meningkatkan taraf hidup, usaha kecil yang dilakukan dengan cukup baik yang akan memberikan sumber penghasilan yang berkelanjutan dan bisa berkembang sebagai usaha menengah yang bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja

2.1.3 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- b. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

- c. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampah dari industri besar atau industri yang lainnya.
- d. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut.

Disamping dari kekuatan UMKM, UMKM juga memiliki beberapa kelemahan yang sering menjadi faktor penghambat dan permasalahan yang terdiri dari 2 faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak UMKM, misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya pengawasan dari program yang tumpang tindih. Dari faktor tersebut muncullah kesenjangan di antara faktor internal dan eksternal yaitu di sisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit. Di sisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit.

2.2 Konsep Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi merupakan hasil olahan data yang disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi penerimanya. Sumber Informasi adalah data. Data adalah fakta yang menggambarkan suatu peristiwa dan kebenaran. Data tersebut masih dalam bentuk aslinya dan belum bisa memberikan manfaat banyak sehingga perlu pengolahan lebih lanjut. Mengolah data melalui metode dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan.

Pengertian Informasi menurut Mei Hotma Mariati Munthe:

Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari arus informasi selalu mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti customer dan yang memiliki kepentingan terhadap

usaha tersebut supplier akuntansi menghasilkan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.⁷

Sedangkan menurut Belkaoui (2010): **“Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif mengenai entitas ekonomi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan-pilihan atau tindakan.”**⁸

Informasi sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan baik perusahaan berskala besar maupun kecil, Informasi tersebut sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Akuntansi adalah media komunikasi, oleh karena itu sering disebut sebagai “bahasanya dunia usaha” (business language). Akuntansi ditinjau dari sudut kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Sedangkan akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien. Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu bagi pihak-pihak internal maupun pihak-pihak eksternal.

Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan

a. Informasi Operasi

Informasi jenis ini menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan serta akuntansi manajemen. Jenis informasi ini hanya terdapat pada perusahaan manufaktur seperti informasi produksi, informasi

⁷ Mei Hotma Mariati Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal 4

⁸ Belkaoui, **Teori Akuntansi Buku 1**, Salemba Empat: Jakarta, hal 4

penggajian, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penjualan, dan lainnya

b. Informasi akuntansi manajemen

Informasi ini hanya di khususkan untuk kepentingan manajemen, maka disebut informasi akuntansi manajemen. Jenis informasinya sendiri digunakan pada tiga fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian dan implementasi. Informasi akuntansi manajemen.

c. Informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi ini digunakan oleh manajer atau pemilik maupun pihak eksternal perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan keuangan dalam sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Informasi Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu bagi pihak-pihak internal maupun pihak-pihak eksternal. Hasil akuntansi di perlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit.
- b. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba
- d. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- e. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
- f. Menyediakan informasi yang dapat membantu pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

2.2.3 Karakteristik Informasi Akuntansi

Mulyadi (2001:11) menyatakan:

Kualitas informasi merupakan tingkatan dari suatu fakta, data, pengamatan, pemikiran atau sesuatu yang dapat menambah pengetahuan. Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi untuk mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan.⁹

⁹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi: Salemba Empat**, Jakarta Selatan, 2016, hal 11

Informasi akuntansi yang dihasilkan harus memenuhi karakteristik informasi akuntansi. Adapun yang menjadi karakteristik informasi akuntansi yaitu:

1. Relevan

Informasi akuntansi sangat berkaitan dan bermanfaat secara langsung bagi pengguna informasi akuntansinya karena informasi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk membuat perencanaan atau progress dimasa depan. Selain itu, dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap penggunaan informasi akuntansi sehingga laporan yang tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.

2. Terpercaya

Kualitas informasi akuntansi harus akurat dan valid sehingga informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya dan telah mencerminkan situasi dan keadaan yang ada. Jika terjadi suatu kesalahan haruslah diperbaiki dengan pengujian ulang dengan data yang valid dan terpercaya.

3. Tepat waktu

Informasi harus tersedia pada saat waktu yang telah ditentukan oleh pengambil keputusan. Informasi yang sudah melebihi periode waktu yang lama akan membuat kualitas informasi menurun. Kualitas informasi juga harus tepat dan seberapa cepat informasi tersebut tersedia untuk pengguna, sehingga ketepatan waktu ini sangat memiliki peran yang sangat penting karena informasi tersebut akan bersaing dengan informasi lainnya.

4. Lengkap

Setiap informasi yang disajikan harus lengkap dan tidak boleh setengah-setengah, harus lengkap dan mencakup semua kebutuhan bagi semua pemakai informasi akuntansi tersebut, supaya tidak timbul pertanyaan dari para pemakainya.

2.2.4 Manfaat Informasi Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Informasi akuntansi dapat menambah nilai dan kinerja bagi UMKM dengan cara memberikan informasi yang riil dan tepat waktu. Oleh karena itu UMKM harus merancang informasi akuntansi dengan baik, sehingga dapat memperoleh manfaat yang baik dalam menentukan strategi bisnis.

a. Memperbaiki efisiensi

Informasi akuntansi yang dirancang dengan akurat dapat membantu usaha memperbaiki efisiensi suatu proses karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu.

b. Memperbaiki pengambilan keputusan

Informasi akuntansi dapat dengan mudah dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dengan tepat waktu. Sebagai contohnya suatu UMKM menciptakan database lengkap berisi informasi lengkap tentang transaksi penjualan setiap harinya. Dengan informasi tersebut, UMKM dapat mengetahui produk yang banyak dicari konsumen dengan demikian maka dapat membeli barang dalam jumlah banyak, dan juga dapat digunakan untuk memperbaiki tata letak barang agar penjualannya meningkat.

c. Berbagi pengetahuan

Informasi akuntansi yang dibuat dengan baik dapat mempermudah proses sharing atau berbagi pengetahuan dan keahlian. Selanjutnya dapat memperbaiki proses operasional UMKM, dan bahkan dapat menjadi keunggulan kompetitif UMKM.

Menurut Lazuardi (2017) manfaat informasi akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

1. **Sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usahanya antara lain keputusan dalam pengembangan harga**
2. **Sebagai pemenuh kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 20 tahun 2008 dalam Undang-Undang Perpajakan**
3. **Sebagai bahan dasar untuk menilai kinerja perusahaan**
4. **Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan**
5. **Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, besar modal dan keuntungan yang diperoleh dari suatu periode tertentu. Sebagai bahan untuk analisa kredit bagi pihak Bank**
6. **Sebagai bahan analisa kredit (pemberian kredit) bagi pihak bank.**

¹⁰

2.2.5 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan Informasi Akuntansi berasal dari kata “guna” yang dalam KBBI berarti proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu perbuatan dalam menggunakan informasi akuntansi yang ada di dalam sebuah perusahaan.

Menurut Naufal Irfa Nabawi (2018):

¹⁰ Lazuardi, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**, Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Vol. 1 No.2 Agustus 2017

Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu keadaan dimana pemilik menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.¹¹

Penggunaan informasi akuntansi menjadi peran utama didalam sebuah usaha pada bidang akuntansi maupun manajemen, sehingga informasi tersebut berguna bagi penerimya.

Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa indikator variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri atas:

1. Statutory Accounting Information (Informasi statutori)

Informasi statutori merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian.

2. Budgetary Information (Informasi anggaran)

Informasi anggaran merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, anggaran biaya operasi.

3. Additional Accounting Information (Informasi tambahan)

Informasi tambahan merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

¹¹Naufal Irfā Nabawi, Analisis **Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah**, Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018

2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

Sebuah usaha mikro, kecil dan menengah harus menggunakan informasi akuntansi pada usahanya, baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen dan informasi keuangan untuk menunjang keberhasilan dari usaha tersebut. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut:

2.3.1 Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Dewi Retno Sriwahyuni Dkk (2013) menyatakan:

kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi¹².

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas suatu usaha dalam

¹² Dewi Retno Sriwahyuni, Fatahurrizak dan Inge **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang ada dikota Tanjung Pinang**, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali 2017

mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan dan menjadi alat bantu pengambilan keputusan manajemen.

Semakin bertambahnya karyawan dari tahun ke tahun itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang karena pada umumnya perusahaan yang besar akan membutuhkan karyawan jumlah yang besar pula. Jika skala usaha meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, penggunaan informasi akuntansi sangat membantu untuk menangani kompleksitas suatu perusahaan.

2.3.1.1 Indikator Skala Usaha

Indikator yang digunakan untuk mengukur skala usaha adalah sebagai berikut:

1). Jumlah Karyawan atau Pekerja

BPS (Badan Pusat Statistik) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

- a. Usaha mikro dengan pekerja 1- 4 orang
- b. Usaha kecil dengan pekerja 5 – 19 orang
- c. Usaha menengah dengan pekerja 20 – 99 orang.

2) Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar

pendapatan yang didapat maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha yang dijalankan dalam menggunakan informasi akuntansi. Undang-Undang yang mengatur seluk beluk UMKM adalah Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008. Menurut Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Berikut rinciannya:

- a. Usaha mikro dengan pendapatan <Rp 300 Juta.
- b. Usaha kecil dengan pendapatan Rp 300 juta – Rp 2,5 Miliar.
- c. Usaha menengah dengan pendapatan Rp 2,5 miliar – Rp 50 Miliar.

3). Aset

Berikut adalah klasifikasi usaha berdasarkan aset menurut UU Nomor 20 tahun 2008:

- a. Usaha mikro dengan aset < Rp 50 juta
- b. Usaha kecil dengan aset Rp 50 juta – Rp 550 juta
- c. Usaha menengah dengan aset Rp 550 juta – Rp 10 miliar

2.3.2 Umur Usaha

Umur usaha menunjukkan berapa lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri, semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha. Semakin lama usaha suatu perusahaan berjalan maka dapat mengakibatkan adanya sebuah perkembangan usaha baik yang mengarah positif maupun negatif. Perkembangan dari usaha tersebut pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha dan biasanya usaha yang lebih lama

berdiri pasti akan lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya. Solovida 2010 menyatakan bahwa umur usaha juga menentukan cara berpikir, bertindak serta berperilaku perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Umur perusahaan juga menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Jadi apabila pimpinan/manajer usaha kecil dan menengah menginginkan perubahan dan peningkatan yang bagus bagi usahanya, maka mereka wajib memiliki cara berfikir yang matang dan wawasan luas sama halnya dengan perusahaan kecil dan menengah apabila seorang pimpinan menginginkan perubahan atau peningkatan maka harus memiliki pemikiran yang cukup luas. Selain itu umur usaha mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Dalam hal ini umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan pada lamanya perusahaan berdiri sejak awal pendirian usaha sampai dengan penelitian ini dilakukan.

2.3.3 Pendidikan Pemilik UMKM

UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹³

Kemampuan pemilik usaha sangat mempengaruhi perencanaan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan seorang pemilik perusahaan mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari pendidikan formal pemilik usaha. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik UMKM sangat mempengaruhi tingkat pemahaman tentang usaha yang sedang dan yang akan dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan manajer/ pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), diploma, sarjana dan pascasarjana (Hadiyahfitriyah, 2006).

2.3.3.1 Indikator Pendidikan Pemilik

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003) Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan:

1). Jenjang Pendidikan, meliputi:

- a. Pendidikan dasar, merupakan Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah, merupakan Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar

¹³ Pusdiklat, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

- c. Pendidikan tinggi, merupakan Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹⁴

2). Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian Jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaiannya jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik pada usaha tersebut.

Rendahnya pendidikan akan membuat informasi akuntansi jarang untuk digunakan karena minimnya pemahaman tentang informasi tersebut. Pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan untuk menambah atau meningkatkan produktivitas pekerja. Pendidikan sangat penting karena merupakan faktor yang sangat mendasar yang akan berguna dalam memecahkan masalah – masalah

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.2 dibawah ini telah disajikan hasil dari penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini:

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan nasional

Tabel 2 2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Naufal Irfa Nabawi (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta	Variabel X: Skala usaha, Umur perusahaan dan pendidikan Variabel Y: Penggunaan Informasi akuntansi pada UMKM	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Skla usaha (X1), Umur perusahaan (X2), dan Pendidikan pemilik(X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Yogyakarta
2	Venny Wulan Sari (2018)	Pengaruh Pendidikan, Umur perusahaan dan Pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM di kota Surabaya.	Variabel X: Pendidikan, Umur perusahaan dan pelatihan akuntansi Variabel Y: Penggunaan Informasi Akuntansi	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian yaitu variabel Pendidikan, dan Pelatihan akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Surabaya tetapi variabel umur usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
3	Dian Efriyenty (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi pada UMKM di Batam	Variabel X: Jenjang pendidikan, Lama usaha dan Pelatihan akuntansi Variabel Y:	Berdasarkan hasil pengujian dan analisis bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian jenjang pendidikan, Lama usaha dan Pelatihan Akuntansi

			Penggunaan Informasi akuntansi pada UMKM	mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
4	Linear Diah Sitoresmi	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha usaha kecil dan menengah studi pada KUB SIDO rukun Semarang	Variabel X: Jenjang pendidikan, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi Variabel Y: Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM	Berdasarkan hasil pengujian dan analisis bahwa variabel Jenjang pendidikan, Skala usaha dan Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi di KUB SIDO rukun Semarang
5	Nurul Aini Yolanda I	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)	Variabel X: Skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi dan Pendidikan pemilik Variabel Y: Penggunaan Informasi Akuntansi	Variabel pelatihan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi tetapi Pendidikan pemilik dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Sumber: Diolah dari <https://scholar.google.com>

2.5 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

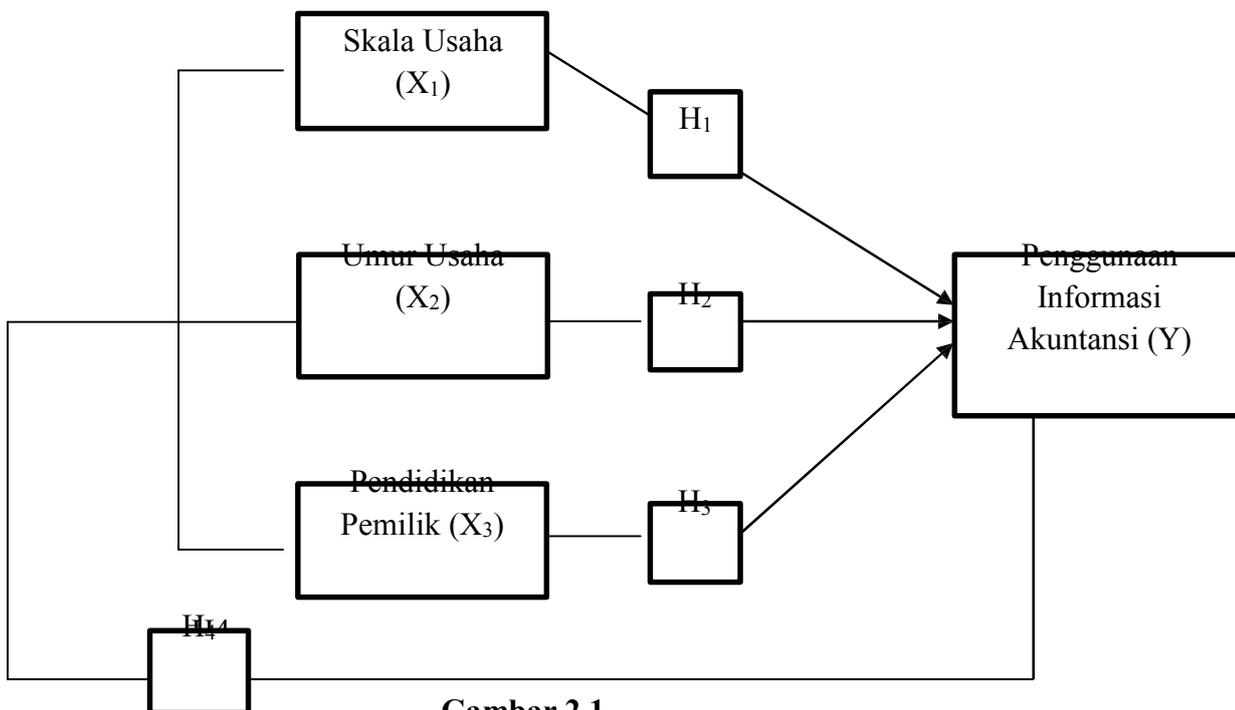
2.5.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep suatu penelitian yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga penelitian menjaditersusun

secara sistematis. Berdasarkan penelitian Naufal irfa nabawi skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan jumlah pendapatan atau hasil penjualan dan jumlah karyawan. Apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi statutori, anggaran dan informasi tambahan juga meningkat. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya jumlah karyawan dengan klasifikasi yang sudah ada, maka kebutuhan akan semakin meningkat.

Suatu usaha yang berdiri selama 10 tahun atau kurang akan menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran dan informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan perusahaan selain dipengaruhi oleh ukuran usaha, juga dipengaruhi oleh umur perusahaan, yang notabenehnya semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menggunakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan pembuatan keputusan dibandingkan perusahaan yang lebih tua. UMKM yang beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama memiliki pola pikir dan kemampuan untuk bertindak dan menggambarkan perusahaan lebih berkembang karena mereka memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Tingginya pendidikan pemilik dapat mendorong nilai pada suatu usaha. Kemampuan dan keahlian pemilik usaha mikro, kecil dan menengah sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh (Murniati, 2002). Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai dengan

sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik. Kerangka penelitian yang menunjukkan pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap penggunaan informasi yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 1

Kerangka Berpikir

2.5.2 Hipotesis Penelitian

Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik menyatakan:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih bersifat praduga. Karena sifatnya masih sementara, maka

perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul.¹⁵

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Kemampuan perusahaan di ukur dari total asset, jumlah karyawan dan besarnya jumlah pendapatan selama satu periode akuntansi, jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan dan jumlah aset yang didapat maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha yang dijalankan dalam menggunakan informasi akuntansi. Begitu pula dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan yang dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Semakin besar jumlah karyawan yang dipekerjakan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga memanfaatkan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam usahanya. Skala usaha dapat berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi, karena semakin besar skala usaha maka kebutuhan informasi akuntansi yang disediakan oleh manajemen pun akan bertambah, suatu usaha yang besar dan maju dibutuhkan jumlah karyawan yang banyak untuk menjalankan segala kegiatan di perusahaan (Yasa, Herwati dan Sulindawati. 2017). Naufal irfa nabawi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pernyataan ini sependapat dengan (Awanda Nirwana dan Dendi Purnama 2019) skala usaha berpengaruh positif terhadap

¹⁵ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, **Dasar Metode Penelitian**, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015, hal 56

penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil pemaparan diatas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

2. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Linear Diah Sitoresmi dan Fuad (2013) menyatakan bahwa: **“Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan atas setiap tindakan –tindakannya.”**¹⁶ UMKM yang sudah lama beroperasi memiliki pemikiran dan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan memberikan gambaran perusahaan tersebut telah berkembang karena sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha yang telah lama melakukan kegiatan operasional perusahaan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan pemilik usaha yang baru mengoperasionalkan usahanya yang belajar dengan pengalaman yang lebih akan mengetahui pentingnya suatu informasi yang ada pada usahanya. Semakin lama umur UMKM maka pengalaman akan semakin banyak dan pengetahuan akan

¹⁶Linear Diah Sitoresmi dan Fuad, **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Studi pada KUB Sido Rukun Semarang** .Jurnal Of Accounting, Universitas Diponegoro Vol.2, No. 3 2013

semakin luas tentang pentingnya informasi akuntansi. Penelitian ini sependapat dengan Febrinda Rizky (2018) menemukan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dian Efriyenty (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian veni wulansari (2018) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur perusahaan menentukan pengalaman perusahaan dalam beroperasi atas usaha yang dilakukan, sehingga indikasi kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompleksitas perusahaan. Pengukuran umur perusahaan di dasarkan sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka hipotesis yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir

3. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi Pada UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): **“Pendidikan adalah cara proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang**

dalam upaya menjadi dewasa melalui pendidikan dan pelatihan.”¹⁷ Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan organisasi, kemampuan teknis, dan pengetahuan tentang informasi akuntansi. Menurut Tianna (2010) kemampuan dan keahlian pemilik usaha ini akan sangat mempengaruhi kesiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh, itu disebabkan karena usaha kecil menengah relatif tidak mampu menggunakan jasa akuntan.

Jika pemilik memiliki pendidikan yang baik maka informasi akuntansi akan semakin diperhatikan dibandingkan dengan pemilik yang pendidikannya masih kurang. Veny Wulansari (2018) dalam penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. penelitian ini sependapat dengan Dian Efriyenty (2019) yang mengatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi. Dari hasil pemaparan diatas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

H₃: Pendidikan Pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diunduh pada tanggal 5 Februari 2022

4. Pagaruh Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pendidikan Pemilik secara bersamaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM.

Skala usaha digunakan untuk mengetahui berapa total asset dan jumlah karyawan dalam sebuah usaha. suatu usaha yang berdiri cukup lama akan memiliki pengalaman serta kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan dan mengelola suatu usaha. usaha tersebut akan lebih berkembang jika pemilik usaha tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dan sesuai dengan bidang usaha yang di jalannya karena kemampuan dan keahlian pemilik sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan menimbulkan rendah penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh naufal irfa nabawi (2018) menyatakan bahwa skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Yogyakarta.

H₄: Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pendidikan Pemilik secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samsir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018):

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.¹⁸

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama tanpa prantara. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik UMKM yang berada di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir yang berupa hasil jawaban – jawaban dari penyebaran kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Dan jawaban-jawaban tersebut akan diolah menggunakan alat bantu yaitu SPSS versi 25.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti

¹⁸ Sugiyono. **Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**: Alfabeta, Bandung, 2018

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM yang ada di kecamatan Palipi Kabupaten Samosir. Populasi yang diambil dihitung berdasarkan jumlah UMKM yang ada yaitu 112 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018): **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”**¹⁹. Bila populasi besar dan tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 sampel. Adapun metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. UMKM yang memiliki rata-rata pendapatan minimal Rp. 50.000.000 per tahun
2. UMKM yang sudah berdiri ≤ 5 tahun
3. UMKM yang masih beroperasi sampai sekarang
4. UMKM memiliki catatan keuangan minimal *single entry*.

Daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada Tabel 3.1.

¹⁹ Ibid, hal 81

Tabel 3 1

Daftar Populasi UMKM Yang Berada di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir

Nomor	Nama	Bidang Usaha
1	Yudi Putra Sinaga	UD. Putra Jaya Prima (Panglong)
2	Hotman Sinaga	Usaha Pupuk
3	Sartono Tamba	Fotocopy
4	Eljon Sinaga	UD. Matthew (Panglong)
5	Saro Nainggolan	Rumah Makan
6	Daniel Sinaga	Bengkel
7	Nimrot Manalu	Bengkel Las
8	Mangoloi Sinaga	BNS Mini Market
9	Manda siringo	Penginapan
10	Nellidda Siringo- ringo	Beauty Salon
11	Serpina Siringo	Warung Makan
12	Tianur Sinaga	Pedagang Ulos
13	Rinta Sirait	Penjahit
14	Gira Siringo- ringo	Bengkel Las
15	Patar Sinaga	Door Smer
16	Rippuanak Sitohang	Pertamini dan pangkalan gas
17	Rianti Sinurat	Pedagang
18	Lentianur Situngkir	Pedagang
19	Ririn sinaga	Salon
20	Nurlance Sinaga	Warung kelontong
21	Anne Simarmata	Pengepul Jagung
22	Armen Simbolon	Pengepul beras
23	Uli Sinaga	Toko obat
24	Cindi Sinaga	Pedagang ayam potong
25	Linton Siringo – ringo	Pengusaha kopi
26	Darwin Sinaga	Pengusaha Kopi
27	Riatto Sinaga	Bumbu
28	Hotmiman sinaga	Usaha Pupuk
29	Dodi Sinaga	Door smer

30	Arta Dauruk	Warung sembako
----	-------------	----------------

Sumber: Data Primer yang diolah penulis

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan menjadi responden penelitian dan diberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner guna memberikan data-data kepada peneliti yang bisa digunakan untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berada di Desa Saornau Hatoguan Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir.

3.3.2 Objek Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti adalah faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar pernyataan (kuesioner), yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini merupakan refleksi dari kuesioner penelitian Naufal Irfa Nabawi (2018).

3.4 Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Kategori variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori variabel yaitu variabel dependen (Y) dan Independen (X). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan variabel independen merupakan variabel-variabel yang mengakibatkan adanya perubahan pada variabel yang dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik. Definisi operasional dari variabel-variabel dikemukakan pada Tabel 3.2.

Tabel 3 2

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Skala Usaha (X1)	Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja (jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha tersebut) 2. Usaha ditunjang dengan informasi akuntansi 3. Jumlah Asset 	Likert
Umur Usaha(X2)	Umur atau lamanya suatu usaha beroperasi dalam penggunaan informasi akuntansi.	Umur usaha berdasarkan sejak usaha tersebut didirikan sampai penelitian ini dilakukan.	Likert

Pendidikan Pemilik (X3)	Proses pemilik untuk meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan teknis	Pendidikan atau kemampuan teknis Pemilik Usaha	
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Penggunaan informasi akuntansi adalah informasi yang menghasilkan data-data keuangan dalam suatu usaha yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.	1. Informasi Statuori 2. Informasi Anggaran	Likert

Sumber: modifikasi dari Candra kristian (2010)

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur data penelitian (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang item-item pernyataan diambil dan dimodifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang diguakan adalah Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang entang suatu fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk variabel umr usaha, pendidikan pemilik dan penggunaan informasi serta alternatif jawaban diberikan dengan skor berturut-turut 1,2,3 untuk variabel skala usaha pada variabel X, seperti tertera pada Tabel 3.3. Sedangkan skor untuk mengukur variabel Y tertera pada

Tabel

3.4

Tabel 3 3
Skor Untuk Jawaban Kuesioner Variabel X2, X3 dan Y

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: refleksi dari Yulia astianti (2017)

Tabel 3 4
Skor Untuk Jawaban Kuesioner Variabel X1

No	Pilihan	Skor
1	A	1
2	B	2
3	C	3

Sumber:refleksi dari Yulia astianti (2017)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2018) menyatakan:

instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Atau tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan apa yang menjadi sasaran utama pengukuran yang dilakukan.”²⁰

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data yang didapatkan setelah penelitian dengan menggunakan alat ukur kuesioner. kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dalam penelitian ini, menggunakan *Persons Product Moment*, artinya mengkorelasikan setiap skor dalam pertanyaan dengan total skor dan mengoreksi nilai koefisien korelasi yang berlebihan. dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi 0,05. Dikatakan valid apabila korelasinya signifikan ($p\text{-valid} > 0,05$) atau dengan korelasi antara item dengan total skornya.

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130): **“Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”** suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau relevan jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hal 121

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliabel
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliabel

Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka reliabel

Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach Alpha $>$ dari 0.6

3.7 Uji Asumsi klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk menguji apakah data-data tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas maka digunakan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Singgih Santoso (2002) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) yaitu:

1. Jika probabilitas > 0.05 maka variabel dikatakan terdistribusi Normal
2. Jika probabilitas < 0.05 maka variabel dikatakan tidak terdistribusi normal

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikoloneritas bertujuan untuk mengetahui adanya kolerasi antar variabel penjelas dalam suatu model regresi. Model regresi tersebut dianggap bila tidak terdapat kolerasi an tar variabel penjelas. Multikoloneritas bisa ditentukan dengan mengkaji nilai toleransi dan faktor peningkat varians (vif). Model regresi

yang baik seharusnya tidak menjadi multikoleritas diantara variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan jika:

1. $VIF > 10$ = antara variabel independen terjadi multikoloneritas
2. $VIF < 10$ = antara variabel independen tidak terjadi multikoloneritas

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokodastistas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah jika terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka dinamakan heterokedasitas, untuk memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model dapat dilihat menggunakan metode *Scatter plot*. Model yang baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, gelombang yang menyempit atau melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit antara keduanya (Sunjoyo 2013).

3.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Uji Parsial (Uji –T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T ini menghasilkan regresi linear berganda dan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas dengan tingkat nilai signifikan 5%

($\alpha=0,05$) dan membandingkan nilai thitung masing –masing variabel bebas dengan t_{tabel} . Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Penggunaan informasi Akuntansi UMKM

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X 1 : Skala Usaha

X2 : Umur Usaha

X3 : Pendidikan Pemilik

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak. H_1 diterima, artinya variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima. H_1 ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y

3.8.2 Uji Simultan (Uji-F)

Analisis ini digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah (Sugiyono 2004). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Uji-F merupakan uji serentak untuk mengetahui variabel bebas. Uji-F untuk menguji adanya hubungan antara variabel (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan cara berikut ini, yaitu:

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} secara bersamaan variabel bebas dengan F_{tabel} .

- a. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} secara bersamaan variabel (X) dengan F_{tabel} .
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel (X) secara simultan atau bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisar mulai dari 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Jika koefisien determinasi (R^2) = 0 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi (R^2) = 1 maka variabel independen berpengaruh 100% terhadap variabel dependen